

DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN ANAK PRASEKOLAH PADA SAAT PEMASANGAN INTRAVENA

Jek Amidos Pardede*, Madya Mangun Simangunsong

Program Studi Ners, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Jln. Kapten Muslim No.79 Medan, Indonesia 20123

*jekpardedemi@rocketmail.com

ABSTRAK

Anak yang dirawat di rumah sakit akan mengalami kecemasan karena menghadapi tindakan invasif seperti pemasangan intravena di rumah sakit. Cemas membuat anak merasa lemah sehingga membuat anak menangis, berteriak, dan melawan. Mengatasi tingkat kecemasan tersebut dibutuhkan dukungan keluarga untuk meredakan tekanan yang dirasakan oleh anak. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan anak pada saat pemasangan intravena. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif koresi dengan jumlah populasi perbulan sebanyak 44 orang dan teknik pengambilan sample dilakukan dengan teknik *accidental sampling* yaitu sebanyak 40 orang responden anak prasekolah usia 3-6 tahun. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian diperoleh bahwa dukungan yang diberikan keluarga kepada anak adalah mayoritas baik sebanyak 27 orang (67,5%) dan terdapat tingkat kecemasan mayoritas sedang sebanyak 26 orang (65%) dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ dan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan anak prasekolah pada saat pemasangan intravena di UGD RSUD Sari Mutiara.

Kata kunci: dukungankeluarga; kecemasan anak; pemasangan intravena

FAMILY SUPPORT WITH THE LEVEL OF PRESCHOOL CHILDREN ANXIETY IN THE INTRAVENOUS INSTALLATION

ABSTRACT

Children who are hospitalized will experience anxiety because of facing invasive actions such as intravenous installation in the hospital. Anxiety makes children feel weak so that they make children cry, scream, and fight. Overcoming this level of anxiety requires family support to relieve the pressure felt by the child. This study aims to identify the relationship of family support with the level of anxiety of children at the time of intravenous installation. The design of this study used descriptive corrosion with a monthly population of 44 people and the sampling technique was done by accidental sampling technique, as many as 40 respondents of preschool children aged 3-6 years. The data collection tool uses a questionnaire. The results showed that the support given by the family to children was a good majority of 27 people (67.5%) and there was a moderate majority anxiety level of 26 people (65%) with a $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ and there is a significant relationship between family support and the anxiety level of preschool children at the time of intravenous installation in the emergency room at Sari Mutiara Hospital in Medan.

Keywords: family support; children anxiety; intravenous installation

PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan suatu keadaan perasaan gelisah, ketidaktentuan, ada rasa takut dari kenyataan atau persepsi ancaman sumber aktual yang tidak diketahui masalahnya. Kecemasan adalah suatu perasaan subjektif yang dialami seseorang terutama oleh adanya pengalaman baru, termasuk pada pasien anak yang harus berada di rumah sakit karena alasan tertentu. Menurut Marbun, et al (2019). Kecemasan merupakan perasaan takut yang tidak jelas penyebabnya dan tidak didukung oleh situasi yang ada. Kecemasan dapat dirasakan oleh

setiap orang jika mengalami tekanan dan perasaan mendalam yang menyebabkan masalah psikiatrik dan dapat berkembang dalam jangka waktu lama. Pada pasien anak dilaporkan bahwa yang membuat mereka cemas karena dampak hospitalisasi, pemeriksaan dan prosedur tindakan medik yang menyebabkan perasaan tidak nyaman (Ningsih, 2019). Beberapa tindakan dan prosedur yang dilakukan pada anak di IGD rumah sakit akan berdampak pada kecemasan pada anak dan orangtua. Hal ini menimbulkan trauma pada anak selama diberi tindakan dirumah sakit merupakan krisis utama yang

tampak pada anak. Menurut Andriani (2014). Anak tersebut akan mudah mengalami krisis karena anak mengalami stres akibat perubahan baik terhadap status kesehatannya maupun lingkungan sehari-hari dan anak mengalami keterbatasan dalam mekanisme coping untuk mengatasi masalah maupun kejadian yang bersifat menekan.

Tindakan invasif yang didapat anak sering menimbulkan trauma berkepanjangan yaitu salah satunya prosedur invasif dengan memasang infus melalui intravena. Tindakan pemasangan infus merupakan prosedur yang menimbulkan kecemasan dan ketakutan serta rasa tidak nyaman bagi anak akibat nyeri yang dirasakan saat tindakan diberikan. Anak usia pra sekolah yang berusia 3-6 tahun sangat rentan terhadap efek stress dan ketakutan selama rawat inap. Anak dibawah usia enam tahun kurang mampu berpikir tentang suatu peristiwa secara keseluruhan, belum bisa menentukan perilaku yang dapat mengatasi suatu masalah yang baru dihadapi dan kurang memahami suatu peristiwa yang dialami. Anak usia prasekolah belum dapat mengekspresikan emosi dan harapan mereka dengan cukup baik secara lisan (Nurfatimah, 2019).

Tindakan invasif seperti pemasangan infus begitu banyak dilakukan pada sebagian besar pasien di rumah sakit terutama di IGD rumah sakit, Anak sering mengalami cemas bila perawat melakukan tindakan pemasangan infus. Kecemasan merupakan ancaman terhadap keutuhan seseorang terhadap keamanan dan pengendalian akan menyebabkan ansietas (cemas) hal tersebut merupakan salah satu stressor, respon psikologis, nadi cepat, peningkatan darah, peningkatan pernafasan (Towsend, 2013). Reaksi anak prasekolah terhadap tindakan di IGD rumah sakit dapat ditunjukkan dengan reaksi agresif dengan marah dan berontak, ekspresi verbal dengan mengucapkan kata-kata marah, tidak mau bekerja sama dengan perawat dan ketergantungan pada orang tua. Menurut Rini (2013). Anak prasekolah juga sering mengalami kehilangan kontrol pada dirinya dan rasa cemas ini muncul akibat adanya

pembatasan aktivitas yang menganggap bahwa tindakan dan prosedur perawatan dapat mengancam integritas tubuhnya. Reaksi yang dialami anak memerlukan dukungan keluarga untuk memberikan kenyamanan pada anak agar anak mau di berikan tindakan di IGD rumah sakit sampai anak di hospitalisasi.

Dukungan keluarga dapat mempengaruhi kehidupan dan kesehatan anak. Hal ini dapat terlihat bila dukungan keluarga sangat baik maka pertumbuhan dan perkembangan anak relatif stabil, tetapi bila dukungan pada anak kurang baik, maka anak akan mengalami hambatan pada dirinya dan dapat mengganggu psikologis anak (Riza, 2012). Menurut Sarwono (2003 dalam Abiyoga et al , 2018). Dukungan keluarga adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Dukungan keluarga terdiri dari dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan emosional. Dukungan keluarga merupakan bentuk dari interaksi sosial yang didalamnya terdapat hubungan saling memberi dan menerima bantuan yang sifatnya nyata (Putranti, 2016). Dukungan psikologis orangtua mampu mempengaruhi kondisi kesehatan anak karena apabila sistem pendukung anak kurang seperti orangtua maka anak akan cenderung mudah mengalami kecemasan. Inilah yang diharapkan dari keluarga untuk memberikan dukungan pada anak sehingga anak merasa nyaman dan tenang.

Beberapa penelitian tentang dukungan keluarga dengan kecemasan anak terkait dengan pemberian tindakan infus dari peneliti sebelumnya. Hasil penelitian Jannah, et al (2015) di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Banjarbaru didapatkan peran orangtua mayoritas baik sebesar 87,5% dan tingkat kecemasan anak mayoritas sedang sebesar 35%. Hasil penelitian Yanni, et al (2017) di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado didapatkan dukungan keluarga mayoritas baik sebesar 86,7% dan tingkat kecemasan anak yang diberikan tindakan infus mayoritas cemas berat sebesar 80%. Berbeda dengan hasil penelitian Rahmawati,

et al (2019) di RS PKU Muhammadiyah Gombong bahwa hasil yang didapatkan peran orangtua kategori cukup sebesar 48,9% dan tingkat kecemasan anak saat dilakukan tindakan infus kategori sangat takut sebesar 51,1%. Hasil penelitian Abiyoga, et al (2018) di Ruang IGD RSUD Majalaya didapatkan hasil dukungan emosional keluarga mayoritas mendukung sebesar 73,3% dan tingkat kecemasan anak mayoritas sedang sebesar 43,9%. Hasil penelitian Merdekawati & Dasuki (2018) di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi didapatkan dukungan keluarga mayoritas baik sebesar 64,7% dan kecemasan anak saat tindakan pemasangan infus sebesar 56,9%. Hasil penelitian Ningsih (2019) di ruang IGD RS Rafflesia Bengkulu didapatkan dukungan keluarga mayoritas baik sebesar 57,7% dan tingkat kecemasan anak mayoritas sedang sebesar 43,6%.

Berdasarkan pengalaman pada saat dinas pra klinik di IGD RSUD Sari Mutiara Medan terlihat berbagai gejala cemas yang terjadi pada anak yang dilakukan pemasangan infus intravena, respon cemas yang mereka tunjukkan antara lain seperti menangis, berteriak, membentak, dan tidak mau berpisah dengan keluarga, serta memeluk ibunya. Berdasarkan data dasar hasil observasi terhadap 10 orang anak prasekolah usia 3-6 tahun yang di infus di IGD RSUD Sari Mutiara Medan, pada saat dilakukan pemasangan intravena terdapat 7 orang anak diantaranya menunjukkan tingkat cemas dengan cara menangis, berteriak, tidak mau berpisah dengan orang tua sambil memeluk orang tuannya dan 3 orang di antaranya memberontak sehingga orang tua harus membantu memegang tangan anak dalam pemasangan intravena.

Beberapa penelitian sudah membuktikan ada dukungan orangtua atau dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan anak pada saat dilakukan tindakan intravena tetapi dalam penelitian sebelumnya belum ada meneliti tentang 4 jenis dukungan keluarga, begitu juga dengan usia prasekolah, lebih besarnya peneliti sebelumnya melakukan penelitian di ruang rawat inap untuk mengetahui tingkat kecemasan anak yang diberi tindakan

khususnya pemberian infus bukan intravena. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan anak usia prasekolah 3-6 tahun saat dilakukan pemasangan intravena yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan pengharapan keluarga, dukungan nyata keluarga, dukungan informasi keluarga dan dukungan emosional keluarga dengan tingkat kecemasan anak saat pemasangan intravena di IGD RSUD Sari Mutiara Medan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi. Populasi penelitian ini adalah anak prasekolah usia 3-6 tahun. Sampel dalam penelitian adalah 40 pasien anak prasekolah dan dibantu keluarga yang mendampingi pada saat pemasangan intravena dengan teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling*. Alat pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang di uji validitas dan reabilitas.

Berdasarkan uji realibilitas yang telah dilakukan diperoleh hasil pada 10 subjek studi didapatkan reliabel untuk kuisisioner dukungan keluarga sebesar 0,791 karena uji reliabilitas lebih dari 0,70 maka instrumen penelitian ini dinyatakan *reliable*. Observasi dukungan keluarga ini terdiri dari 24 butir pernyataan, yang terbagi dalam 6 pernyataan yaitu dukungan pengharapan (nomor 1-6), 6 pernyataan untuk dukungan nyata (nomor 7-12), 6 pernyataan untuk dukungan informasi (nomor 13-18) dan 6 pernyataan untuk dukungan emosional (nomor 19-24). Karena nilai uji reliabilitas lebih dari 0.70 maka instrumen penelitian ini dinyatakan *valid*. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan keluarga (dukungan pengharapan, dukungan nyata, dukungan informasi, dukungan emosional dan dukungan keluarga) dengan tingkat kecemasan anak prasekolah pada saat dilakukan tindakan intravena di Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Medan Tahun 2015. Analisa data dilakukan dengan uji *Chi-square* dengan derajat kepercayaan 95%. Hubungan dua variabel dikatakan ada hubungan apabila nilai $p < 0,05$.

HASIL

Tabel 1.
 Karakteristik Responden dan Keluarga pada Saat Pemasangan Intravena (n=40)

Karakteristik Responden & Keluarga	f	%
Usia Anak (Tahun)		
3	15	37,5
4	9	22,5
5	7	17,5
6	9	22,5
Kelurga Anak Prasekolah		
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	52,5
Perempuan	19	47,5
Hubungan Dengan Pasien		
Ayah	17	42,5
Ibu	23	57,5
Pendidikan Keluarga		
SD	3	7,5
SMP	8	20
SMA	25	62,5
Perguruan Tinggi	4	10
Pekerjaan Keluarga		
PNS	6	15
Wiraswasta	12	30
Pegawai Swasta	3	7,5
Lain-lain	19	47,5
Pengalaman Dipasang Intravena pada anak		
Belum Pernah	23	57,5
Satu Kali	15	37,5
Dua Kali	2	5

Tabel 2.
 Dukungan Keluarga dengan Anak Prasekolah pada Saat Pemasangan Intravena (n=40)

Dukungan Keluarga	f	%
Kurang	2	5
Cukup	11	27,5
Baik	27	67,5

Tabel 3.
 Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah pada Saat Pemasangan Intravena (n=40)

Tingkat Kecemasan	f	%
Kecemasan Ringan	1	2,5
Kecemasan Sedang	32	80
Kecemasan Berat	7	17,5

Tabel 4.

Tabulasi Silang Dukungan Pengharapan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah pada Saat Pemasangan Intravena (n=40)

Dukungan Pengharapan Keluarga	Tingkat Kecemasan								Total	P	
	Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Kecemasan Berat		Panik				
	f	%	f	%	f	%	f	%			
Kurang	0	0	2	5	4	10	0	0	6	15	0.003
Cukup	0	0	23	57,5	3	7,5	0	0	26	65	
Baik	1	2,5	7	17,5	0	0	0	0	8	20	

Tabel 5.

Tabulasi silang Dukungan Nyata Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah pada Saat Pemasangan Intravena (n=40)

Dukungan Nyata Keluarga	Tingkat Kecemasan								Total	P	
	Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Kecemasan Berat		Panik				
	f	%	f	%	f	%	f	%			
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.000
Cukup	0	0	5	12,5	7	17,5	0	0	12	30	
Baik	1	2,5	27	67,5	0	0	0	0	28	70	

Tabel 6.

Tabulasi silang Dukungan Informasi Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah pada Saat Pemasangan Intravena (n=40)

Dukungan Informasi Keluarga	Tingkat Kecemasan								Total	P	
	Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Kecemasan Berat		Panik				
	f	%	f	%	f	%	f	%			
Kurang	0	0	2	5	4	10	0	0	6	15	0.004
Cukup	1	2,5	12	30	3	7,5	0	0	16	40	
Baik	0	0	18	45	0	0	0	0	18	45	

Tabel 7.

Tabulasi silang Dukungan Emosional Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah pada Saat Pemasangan Intravena (n=40)

Dukungan Emosional Keluarga	Tingkat Kecemasan								Total	P	
	Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Kecemasan Berat		Panik				
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Kurang	0	0	0	0	3	7,5	0	0	3	7,5	0.001
Cukup	0	0	16	40	4	10	0	0	20	50	
Baik	1	2,5	16	40	0	0	0	0	17	42,5	

Tabel 8.
 Tabulasi silang Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah pada Saat Pemasangan Intravena (n=40)

Dukungan Keluarga	Tingkat Kecemasan								Total	P	
	Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Kecemasan Berat		Panik				
	f	%	f	%	f	%	f	%			
Kurang	0	0	0	0	2	5	0	0	2	5	0.000
Cukup	0	0	6	15	5	12,5	0	0	11	27,5	
Baik	1	2,5	26	65	0	0	0	0	27	67,5	

Tabel 1, dapat dilihat usia responden mayoritas anak 3 tahun sebanyak 15 orang (37,5%), jenis kelamin responden mayoritas laki-laki 21 orang (52,5%), hubungan dengan keluarga mayoritas ibu sebanyak 23 orang (57,5%), pendidikan keluarga mayoritas SMA sebanyak 25 orang (62,5%), pekerjaan keluarga mayoritas lain-lain 19 orang (47,5%), dan pengalaman pemasangan intravena mayoritas belum pernah sebanyak 23 orang (57,5%). Tabel 2. dapat dilihat bahwa dukungan keluarga seluruhnya mayoritas baik sebanyak 27 orang (67,5%). Tabel 3, dapat dilihat bahwa tingkat kecemasan responden mayoritas cemas sedang sebanyak 32 orang (80%).

Tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil tabulasi silang terdapat nilai $P = 0.003$ ($P < 0,05$) yang berarti Ada hubungan yang signifikan antara dukungan pengharapan keluarga dengan tingkat kecemasan anak prasekolah pada saat dilakukan pemasangan intravena di IGD Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Medan. Tabel 5, dapat dilihat bahwa hasil tabulasi silang terdapat nilai $P = 0.000$ ($P < 0,05$), berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan nyata keluarga dengan tingkat kecemasan anak prasekolah pada saat dilakukan pemasangan intravena di IGD Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Medan.

Tabel 6, dapat dilihat hasil tabulasi silang terdapat nilai $P = 0.004$ ($P < 0,05$), berarti Ada hubungan yang signifikan antara dukungan informasi keluarga dengan tingkat kecemasan anak prasekolah pada saat dilakukan pemasangan intravena di IGD Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Medan. Tabel 7, dapat dilihat bahwa hasil tabulasi silang terdapat nilai $P = 0.001$ ($P < 0,05$), berarti Ada hubungan yang signifikan antara dukungan emosional

keluarga dengan tingkat cemas anak prasekolah pada saat dilakukan pemasangan intravena di IGD Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Medan.

Tabel 8, dapat dilihat bahwa hasil tabulasi silang terdapat nilai $P = 0.000$ ($P < 0,05$), berarti Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan anak prasekolah pada saat dilakukan pemasangan intravena di Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Medan.

PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan Pengharapan Dengan Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Pada Saat Pemasangan Intravena

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang hubungan dukungan pengharapan keluarga dengan tingkat cemas anak prasekolah pada saat pemasangan intravena mayoritas responden mendapatkan dukungan pengharapan cukup sebanyak 26 orang (65%) terdapat tingkat kecemasan mayoritas sedang sebanyak 23 orang (57,5%), kecemasan berat 3 orang (7,5%) dan tidak ada yang memiliki kecemasan ringan dan panik.

Hasil penelitian diketahui bahwa walaupun dukungan pengharapan mayoritas cukup dan sebagian tergolong dukungan pengharapan baik tetapi didapatkan kecemasan anak mayoritas kecemasan sedang. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat kecemasan anak pada saat pemasangan intravena seperti umur anak. Berdasarkan distribusi karakteristik responden dapat dilihat bahwa mayoritas usia responden 3 tahun sebanyak 15 orang (37,5%) sehingga dengan cukupnya dukungan yang diberikan keluarga hanya dapat mengurangi tingkat kecemasan

anak pada saat pemasangan intravena, anak yang lebih muda cenderung lebih cemas dibandingkan anak yang lebih tua karena kecemasan tidak jelas penyebabnya (Wong, 2005; Stuart, 2013).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh $P = 0.003$ ($P < 0,05$) yang berarti Ada hubungan yang signifikan antara dukungan pengharapan keluarga dengan tingkat kecemasan anak prasekolah pada saat dilakukan pemasangan intravena di Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Medan. Hasil penelitian Wibowo (2010) bahwa Responden yang memberikan dukungan keluarga yang baik, sebagian besar anaknya memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 18 anak (60%) dan 7 anak (23,3%) memiliki tingkat kecemasan ringan. diperoleh nilai *Rank Spearman* sebesar $-0,649$ dengan probabilitas sebesar 0,000. Hasil perbandingan antara nilai probabilitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil ($0,000 < 0,05$).

Menurut asumsi peneliti membuktikan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan maka semakin rendah tingkat kecemasan anak usia prasekolah terhadap pemasangan intravena dan sebaliknya semakin rendah dukungan yang diberikan keluarga maka semakin tinggi tingkat kecemasan anak usia prasekolah terhadap pemasangan intravena.

Hubungan Dukungan Nyata dengan Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah pada Saat Pemasangan Intravena

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang hubungan dukungan nyata keluarga dengan tingkat kecemasan anak prasekolah pada saat pemasangan intravena mayoritas responden mendapatkan dukungan nyata baik sebanyak 28 orang (70%) memiliki tingkat kecemasan mayoritas sedang sebanyak 27 orang (67,5%), kecemasan ringan 1 orang dan tidak ada yang memiliki kecemasan berat dan panik. Hal ini dapat diketahui terdapatnya banyak anak masuk kategori kecemasan sedang, ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat kecemasan anak pada saat pemasangan intravena seperti jenis kelamin anak. Menurut Wong (2005)

bahwa anak perempuan cenderung mengekspresikan ketakutan yang lebih banyak dan lebih kuat dibandingkan dengan anak laki-laki. Sedangkan dukungan nyata keluarga tidak ada satu orang tua pun yang memberikan dukungan nyata kurang, hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi dukungan keluarga pada anak saat pemasangan intravena seperti penghasilan keluarga.

Sejalan dengan teori Sarafino (1994, dalam Panjaitan, 2014), dukungan ini meliputi penyediaan dukungan jasmaniah seperti pelayanan, bantuan finansial dan material berupa bantuan nyata (*instrumental support material support*), suatu kondisi dimana benda atau jasa akan membantu memecahkan masalah praktis, termasuk di dalamnya bantuan langsung, seperti saat seseorang memberi atau meminjamkan uang, membantu pekerjaan sehari-hari, menyampaikan pesan, menyediakan transportasi, menjaga dan merawat saat sakit ataupun mengalami depresi yang dapat membantu memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh $P = 0.000$ ($P < 0,05$) yang berarti Ada hubungan yang signifikan antara dukungan nyata keluarga dengan tingkat kecemasan anak prasekolah pada saat dilakukan pemasangan intravena di Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Medan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Napitupulu (2011), hasil penelitian didapatkan kategori dukungan yang paling banyak diberikan keluarga dukungan nyata didapat dukungan keluarga keseluruhan baik sebanyak 26 orang (81,3%) dan dukungan keluarga cukup 6 orang (18,7%) sehingga di dapatkan tingkat cemas 18 orang (56,3%) berada pada tingkat respon cemas ringan, 12 orang (37,5%) pada tingkat respon cemas sedang, dan 2 orang (6,3%) berada pada tingkat respon cemas berat. didapatkan dengan kekuatan korelasi $- 0,458$, ada hubungan antara dukungan keluarga dengan respon cemas anak usia sekolah terhadap pemasangan intravena di Rumah Sakit Advent Medan.

Dukungan yang bersifat nyata seperti membantu anak selama perawatan di rumah sakit atau sekedar memberi usapan pada anak ketika merasa cemas pada saat pemasangan intravena. Menurut Napitupulu (2011), keterlibatan anggota keluarga secara terus-menerus merupakan hal yang sangat menolong bagi penderita dalam menjalani pengobatan. Semakin baik dukungan nyata yang diberikan keluarga yang diterima anak akan keterlibatan keluarga terus menerus dapat mengurangi kecemasan pada anak.

Menurut asumsi peneliti membuktikan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan maka semakin rendah tingkat kecemasan anak usia prasekolah terhadap pemasangan intravena dan sebaliknya semakin rendah dukungan yang diberikan keluarga maka semakin tinggi tingkat kecemasan anak usia prasekolah terhadap pemasangan intravena.

Hubungan Dukungan Informasi dengan Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah pada Saat Pemasangan Intravena

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang hubungan dukungan nyata keluarga dengan tingkat kecemasan anak prasekolah pada saat pemasangan intravena mayoritas responden mendapatkan dukungan Informasi baik sebanyak 18 orang (45%) memiliki tingkat kecemasan mayoritas sedang sebanyak 18 orang (45%) dan tidak ada yang memiliki kecemasan berat ringan, berat dan panik. Hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan informasi yang diberikan oleh keluarga seperti tingkat pendidikan orang tua dimana sebagian besar keluarga yang memberikan dukungan informasi baik sehingga tidak adanya anak yg mengalami tingkat kecemasan berat dan panik.

Pendidikan akan mempengaruhi kognitif dan emosional seseorang dalam meningkatkan pengetahuan begitu juga dengan psikomotor. Hasil penelitian ini didukung dengan teori dimana pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan perilaku yang didasari pengetahuan (Friedman, 1998 dalam Panjaitan, 2014) Semakin tinggi pendidikan

seseorang maka akan semakin kritis, logis, dan sistematis dalam berpikir.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh $P = 0.004$ ($P < 0,05$) yang berarti Ada hubungan yang signifikan antara dukungan informasi keluarga dengan tingkat kecemasan anak prasekolah pada saat dilakukan pemasangan intravena di Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Medan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Andriani (2014), hasil penelitian didapat koefisien korelasi (r) antara dukungan keluarga terhadap respon cemas anak usia sekolah yang akan menjalani pembedahan yaitu (r) -0,606 dengan tingkat signifikansi (p) 0,000. Hal ini didapatkan bahwa dari jumlah sample 30 responden, didapat bahwa mayoritas responden yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga sebanyak 14 orang (46,7%) serta menggambarkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap respon cemas anak usia sekolah yang akan menjalani pembedahan.

Menurut asumsi peneliti membuktikan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan maka semakin rendah tingkat kecemasan anak usia prasekolah terhadap pemasangan intravena dan sebaliknya semakin rendah dukungan yang diberikan keluarga maka semakin tinggi tingkat kecemasan anak usia prasekolah terhadap pemasangan intravena.

Hubungan Dukungan Emosional dengan Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah pada Saat Pemasangan Intravena

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang hubungan dukungan emosional keluarga dengan tingkat kecemasan anak prasekolah pada saat pemasangan intravena mayoritas responden mendapatkan dukungan cukup sebanyak 20 orang (50%) memiliki tingkat kecemasan mayoritas sedang sebanyak 16 orang (40%), kecemasan berat 4 orang (10%), Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat cemas anak pada saat pemasangan intravena seperti umur anak dan hubungan sebagai orang tua, anak yang lebih muda cenderung lebih cemas dibandingkan anak yang lebih tua (Stuart,

2013). Menurut Pardede & Hasibuan (2020) bahwa peran keluarga harus mampu merawat anggota keluarga teruma anak yang butuh bantuan walaupun dalam kondisi stres.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh $P = 0.001$ ($P < 0,05$) yang berarti Ada hubungan yang signifikan antara dukungan emosional keluarga dengan tingkat kecemasan anak prasekolah pada saat dilakukan pemasangan intravena di Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Medan. Hasil penelitian Lumiu, et al (2013), didapatkan kategori dukungan yang paling banyak diberikan keluarga adalah dukungan emosional serta di didapat 17 (56,7%) orang memberikan dukungan keluarga secara keseluruhan baik, dan 13 orang memberikan dukungan keluarga kurang (43,3%) sehingga didapatkan hasil penelitian dikategorikan dalam tingkat kecemasan ringan yaitu dengan jawaban sebanyak 22 responden (73,3%) dan tingkat kecemasan sedang 8 responden (26,7%). Dari hasil tabulasi silang didapatkan nilai (p value = 0,035 < 0,05).

Menurut asumsi peneliti membuktikan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan maka semakin rendah tingkat kecemasan anak usia prasekolah terhadap pemasangan intravena dan sebaliknya semakin rendah dukungan yang diberikan keluarga maka semakin tinggi tingkat kecemasan anak usia prasekolah terhadap pemasangan intravena.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah pada Saat Pemasangan Intravena

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan anak prasekolah pada saat pemasangan intravena mayoritas responden mendapatkan dukungan baik sebanyak 27 orang (67,5%) memiliki tingkat kecemasan mayoritas sedang sebanyak 26 orang (65%), dan tingkat kecemasan ringan 1 orang (2,5%). Hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yang diberikan seperti pekerjaan, penghasilan orang tua, hubungan dengan pasien. Pekerjaan seseorang berhubungan dengan penghasilan yang diperoleh dari

pekerjaannya. Jenis pekerjaan sangat berpengaruh pada orang tua dalam memberikan dukungan dan pada pengobatan yang diberikan. Orang tua yang memiliki pekerjaan dengan penghasilan lebih akan segera melakukan pengobatan terbaik dan menjalankan pengobatan di rumah sakit terbaik dengan jaminan kualitas kesehatan yang lebih baik. Orang tua yang memiliki pekerjaan dan penghasilan cukup, sedang dan cenderung rendah walaupun demikian orang tua ingin agar anak selalu sehat tetap dan melakukan pengobatan, namun dengan menjalankan pengobatan yang standar (Panjaitan, 2014).

Tingkat kecemasan anak mayoritas sedang, hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat cemas anak seperti usia anak, jenis kelamin, hubungan dengan anak, pengalaman dipasang intravena. sejalan dengan pendapat Panjaitan (2014) menyatakan semakin bertambahnya usia akan mempengaruhi kematangan psikologis seseorang sehingga faktor usia mempengaruhi kecemasan seseorang. Dan adanya pengaruh dari faktor jenis kelamin yang mempengaruhi tingkat cemas anak, karena beberapa teori mengatakan bahwa wanita secara umum lebih pencemas daripada pria. Menurut Wong (2005). Anak perempuan cenderung mengekspresikan ketakutan yang lebih banyak dan lebih kuat dibandingkan dengan anak laki-laki.

Sedangkan 11 orang (67,5%) dengan mayoritas dukungan keluarga cukup terdapat tingkat kecemasan sedang 6 orang (15%), tingkat kecemasan berat sebanyak 5 orang (12,5%) dan tidak ada yang memiliki kecemasan ringan dan panik, hal ini terjadi karena ada beberapa keluarga memberikan dukungan keluarga cukup sehingga anak masuk dalam kategori tingkat cemas sedang dan berat, dan dukunga keluarga cukup dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan akan mempengaruhi kognitif dan emosional seseorang dalam meningkatkan pengetahuan begitu juga dengan psikomotor. Hasil penelitian ini didukung dengan teori dimana pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan perilaku yang didasari pengetahuan. (Friedman, 1998 dalam Panjaitan, 2014) Semakin tinggi

pendidikan seseorang maka akan semakin kritis, logis, dan sistematis dalam berpikir.

Keluarga memberikan perhatian serta memberi rasa aman dan nyaman pada anak sehingga dapat meminimalkan dampak kecemasan dan stres pada anak. Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh $P = 0.000$ ($P < 0,05$) yang berarti Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan anak prasekolah pada saat dilakukan pemasangan intravena di Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Medan. Hasil ini didukung oleh Napitupulu (2011), bahwa hasil penelitiannya mendapatkan kategori dukungan yang paling banyak diberikan keluarga dukungan nyata didapat dukungan keluarga keseluruhan baik sebanyak 26 orang (81,3%) dan dukungan keluarga cukup 6 orang (18,7%) sehingga didapatkan tingkat cemas 18 orang (56,3%) berada pada tingkat respon cemas ringan, 12 orang (37,5%) pada tingkat respon cemas sedang, dan 2 orang (6,3%) berada pada tingkat respon cemas berat. Didapatkan dengan kekuatan korelasi - 0,458, ada hubungan antara dukungan keluarga dengan respon cemas anak usia sekolah terhadap pemasangan intravena di Rumah Sakit Advent Medan.

Hasil penelitian Lumiu, et al (2013) didapatkan kategori dukungan yang paling banyak diberikan keluarga adalah dukungan emosional serta didapatkan 17 (56,7%) orang memberikan dukungan keluarga secara keseluruhan baik, dan 13 orang memberikan dukungan keluarga kurang (43,3%) sehingga didapatkan hasil penelitian dikategorikan dalam tingkat kecemasan ringan yaitu dengan jawaban sebanyak 22 responden (73,3%) dan tingkat kecemasan sedang 8 responden (26,7%). Dari hasil tabulasi silang didapatkan nilai (p value = 0,035 < 0,05).

Menurut asumsi peneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan anak prasekolah pada saat pemasangan intravena didapatkan bahwa dukungan yang diberikan keluarga kepada anak adalah mayoritas baik. Dimana dari hasil penelitian terlihat bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan maka semakin

rendah tingkat kecemasan anak usia prasekolah terhadap pemasangan intravena dan sebaliknya semakin rendah dukungan yang diberikan keluarga maka semakin tinggi tingkat kecemasan anak usia prasekolah terhadap pemasangan intravena.

SIMPULAN

Terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan anak prasekolah pada saat pemasangan intravena dengan nilai $p=0,000$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyoga, A, Rosmalasri, Y & Taufiq. I (2018). Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Kecemasan Anak Usia Toddler (1-3) Tahun Saat Dilakukan Tindakan Pemasangan Infuse. *Jurnal Kesehatan STIKES Darul Azhar Batulicin*, 6(1). <https://jurnal-kesehatan.id/index.php/JDAB/article/view/91>
- Andriani, L. (2014). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Respon Cemas Anak Usia Sekolah Yang Akan Menjalani Pembedahan di Ruang IX RSUD DR. Pirngadi Medan Tahun 2013. *Skripsi*. Medan. FK-USU. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/40504>
- Jannah, M., Agustina, R., & Marlinda, E. (2015). Peran Orang Tua Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Pada Saat Pemasangan Infus Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Banjarbaru. *Dunia Keperawatan*, 3(2), 26-33. doi: <http://dx.doi.org/10.20527/dk.v3i2.717>
- Lumiu, S. E., Tuda, J., & Ponidjan, T. (2013). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak di Usia Pra Sekolah di Irina E BLU RSUP Prof Dr. RD Kandou Manado. *JURNAL KEPERAWATAN*, 1(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2242>.

- Marbun, A., Pardede, J. A., & Perkasa, S. I. (2019). Efektivitas Terapi Hipnotis Lima Jari terhadap Kecemasan Ibu Pre Partum di Klinik Chelsea Husada Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Keperawatan Priority*, 2(2), 92-99. DOI: <https://doi.org/10.34012/jukep.v2i2.568>
- Merdekawati, D., & Dasuki, D. (2018). Korelasi Dukungan Keluarga Dengan Respon Cemas Anak Saat Pemasangan Infus. *Jurnal Endurance*, 3(3), 467-473. doi: <http://doi.org/10.22216/jen.v3i3.3017>
- Napitupulu, M. C. S. (2011). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Respon Cemas Anak Usia Sekolah terhadap Pemasangan Intravena di Rumah Sakit Advent Medan. *Skripsi*. Medan. FIK-USU. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/24197>
- Ningsih, S. A. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Respon Cemas pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Saat Dilakukan Pemasangan Infus. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 7(2), 291118. doi: 10.36085/jkmu.v7i2.473
- Nurfatimah, N. (2019). Peran Serta Orang Tua dan Dampak Hospitalisasi pada Anak Usia 3-6 Tahun di Ruang Anak RSUD Poso. *Jurnal Bidan Cerdas*, 2(2), 77-83. doi: 10.33860/jbc.v2i2.187
- Panjaitan, A. T. S. (2014). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Respon Cemas Anak Usia Sekolah yang Menderita Kanker dalam Menjalani Kemoterapi di RSUP. Adam Malik Medan. *Skripsi*. Medan. FIK-USU. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/40459>
- Pardede, J. A., & Hasibuan, E. K. (2020). Lamanya Perawatan Pasien Skizofrenia Rawat Jalan Dengan Tingkat Stres Keluarga. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(1), 283-288. <https://doi.org/10.37104/ithj.v3i1.49>
- Putranti, E., Susilaningsih, E. Z., Kp, S., & Kep, M. (2016). *Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Sakit Kanker Di Rsud Dr. Moewardi Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://eprints.ums.ac.id/44861/>
- Rachmawati, E, Nurlaila, & Iswati, N. (2019). *Hubungan Peran Orang Tua Dengan Tingkat Kecemasan Anak Saat Tindakan Pemasangan Infus DI RS PKU Muhammadiyah Gombong*. <http://elib.stikesmuhgombong.ac.id/1051/>
- Rini, D. M. (2013). Hubungan Penerapan Atraumatic Care dengan Kecemasan Anak Prasekolah Saat Proses Hospitalisasi di RSUD dr. H. Koesnadi Kabupaten Bondowoso. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/3173>
- Riza, Z. (2012). Dukungan Keluarga dalam Hospitalisasi Anak Prasekolah di Rumah Sakit Umum Daerah Langsa. *Skripsi*. Medan. FIK-USU. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/31622>
- Stuart, G.W. (2013). *Principles and practice of psychiatric nursing*. (10th ed.). St. Louis: Moby Elsevier.
- Townsend, M.C. (2013). *Psychiatric mental health nursing: Concepts of care in evidence-based practice*. (5th edition). Philadelphia, PA: Davis Company.
- Wibowo, T. A. (2010). *Hubungan Support System Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Yang Dirawat Inap Di Bangsal Melati 2 RSUD Dr. Moewardi Surakarta*. *Skripsi*. Surakarta. FIK-Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/9480>

Wong, D. L. (2005). *Wong's essentials of pediatric nursing* (Vol. 1). Mosby.

Yanni, I. D., Umboh, A., & Ismanto, A. Y. (2017). Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan kecemasan Pada Anak Usia Sekolah Pada Saat Akan Dilakukan Pemasangan Infus Di Rsup Prof. Dr. RD Kandou Manado. *JURNAL KEPERAWATAN*, 5(1).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/14720>